

LAPORAN KEBERLANJUTAN 2025

PT. BPR Shinta Bhakti Wedi

Daftar Isi

| | |
|--|-----------|
| Daftar Isi | <i>i</i> |
| Kata Pengantar | <i>ii</i> |
| 1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan | 4 |
| 2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan | 7 |
| 3. Profil Bank | 10 |
| 4. Penjelasan Direksi | 14 |
| 5. Tata Kelola Keberlanjutan | 16 |
| 6. Kinerja Keberlanjutan | 21 |
| 6.1. Kinerja Ekonomi | 21 |
| 6.2. Kinerja Sosial | 21 |
| 6.3. Kinerja Lingkungan Hidup | 22 |
| 6.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan | 22 |
| Umpan Balik | 24 |
| Lembar Persetujuan | 25 |

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya **Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 PT. BPR Shinta Bhakti Wedi** dengan baik dan tepat waktu.

Laporan Keberlanjutan ini disusun sebagai bentuk komitmen PT. BPR Shinta Bhakti Wedi selanjutnya disebut Bank SBW dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam strategi serta kegiatan operasional perusahaan. Penyusunan laporan ini juga merupakan bagian dari pemenuhan kewajiban regulasi sebagaimana diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Sebagai lembaga keuangan yang berfokus pada pelayanan masyarakat dan pelaku UMKM, Bank SBW menyadari bahwa keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari pencapaian kinerja keuangan, tetapi juga dari kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi lokal, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Sepanjang tahun 2025, perusahaan terus berupaya memperkuat pembiayaan kepada sektor produktif, meningkatkan literasi dan inklusi keuangan, menjaga praktik tata kelola perusahaan yang baik, serta mendorong efisiensi operasional yang ramah lingkungan. Kami percaya bahwa penerapan prinsip keberlanjutan akan memperkuat ketahanan usaha dan menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami terbuka terhadap masukan yang konstruktif demi peningkatan kualitas penerapan keberlanjutan di masa yang akan datang.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada Bank SBW. Semoga komitmen keberlanjutan yang kami jalankan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

1.

Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan

Sesuai POJK No. 51 / POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik mewajibkan BPR untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR wajib menyusun dan **menyampaikan Laporan Keberlanjutan** (*Sustainability Report*) **Tahun 2025 kepada OJK paling lambat tanggal 30 April 2026** bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR Tahun 2025.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan bahwa format penulisan Laporan Keberlanjutan sebagai berikut:

1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan
2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup)
3. Profil Singkat BPR
4. Penjelasan Direksi
5. Tata kelola keberlanjutan
6. Kinerja keberlanjutan
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen

Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan PT. BPR Shinta Bhakti Wedi tahun 2025 disusun dengan mengakomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini tidak lepas dari laporan tahunan yang telah disusun laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2025. Bank SBW membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam periode 1 (satu) tahun buku tahun 2025. Informasi yang disajikan dalam Laporan keberlanjutan Bank SBW tahun 2025 ini memuat data dan informasi yang dikumpulkan dalam 1 (satu) tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Prinsip penetapan dalam Laporan ini didasarkan pada POJK 51 / POJK.03/2017 dan disusun berdasarkan 2 prinsip, yaitu prinsip isi dan kualitas.

Prinsip isi meliputi:

1. Konteks berkelanjutan: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini disusun sejalan dengan konteks keuangan berkelanjutan.
2. Kelengkapan: Informasi disajikan sebagai informasi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan kelengkapan bagi pembaca.

Prinsip kualitas adalah:

1. Keseimbangan: Informasi terkait capaian dan prestasi, serta tantangan disampaikan sesuai dengan kondisi perusahaan.
2. Komparabilitas: Data yang disampaikan dalam laporan disajikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi: Angka dan informasi telah diperiksa secara internal Perusahaan sehingga diyakini akurasinya.
4. Ketepatan waktu: Laporan ini disajikan tepat waktu bersama dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan: Informasi yang disajikan dalam laporan mudah untuk dipahami.

Topik material dalam Laporan ini adalah topik- topik yang telah diprioritaskan oleh perusahaan untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif.

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada 8 (delapan) Prinsip keuangan berkelanjutan, dan 3 (tiga) prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh Bank SBW adalah:

1. **Prinsip Investasi yang bertanggung jawab;** adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik.
2. **Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Kami menerapkan prinsip ini dengan menuangkannya pada kebijakan keberlanjutan yang dituangkan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang menjadi landasan Bank SBW dalam menjalankan bisnis berkelanjutan di kegiatan usaha Bank.
3. **Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup ;** Kami memiliki prinsip kehati- hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko yang dikelola dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko Bank. Selain risiko- risiko financial.
4. **Prinsip Tata Kelola;** Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip- prinsip penerapan GCG (Good Corporate Governance), yaitu transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan kewajaran.
5. **Prinsip Komunikasi yang Informatif;** Kami menyediakan laporan yang informatif mencakup tata kelola dan kinerja Bank yang dapat dengan mudah diakses oleh para *stakeholder* melalui situs web Bank SBW www.banksbw.com
6. **Prinsip Inklusif;** Bank menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/ atau jasa yang dapat dengan mudah diakses oleh nasabah. Bank memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap layanan yang keuangan Bank SBW.
7. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas ;** Dalam menyusun program keberlanjutan, kami mempertimbangkan sektor- sektor unggulan prioritas yang telah kami

tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Hal ini kami lakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan mendukung program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.

8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi;** Kami membuka diri untuk berkomunikasi dan berkerja sama dengan lembaga atau pemerintahan setempat terkait Bisnis Berkelanjutan dalam rangka penyelarasan strategi keberlanjutan. Hal ini terlihat dari keanggotaan Bank SBW pada perbarindo dan partisipasi dalam mendukung kegiatan- kegiatan yang memberdayakan masyarakat.

Sedangkan **tiga prioritas RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** adalah:

1. Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.
2. Pengembangan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK).
3. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional.

Strategi Keberlanjutan

Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan disusun berdasarkan pertimbangan visi dan misi Bank SBW dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Bagi Bank SBW, penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, namun juga sebagai strategi untuk mewujudkan visi Bank SBW khususnya dalam penerapan prinsip inklusi keuangan.

Segmen UMKM yang menjadi sasaran utama Bank SBW dalam pelayanan jasa keuangan diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi. Selain itu, melalui pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berwawasan lingkungan, Bank SBW berupaya meningkatkan peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Hal ini diwujudkan dalam berbagai upaya, di antaranya dengan menyusun rencana kerja, dan mengembangkan RAKB sesuai dengan ketentuan regulator.

Sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Bank SBW mulai menerapkan prinsip-prinsip *go green company* sejak penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan diantaranya :

1. Mengampanyekan efisiensi penggunaan air di setiap toilet yang berada di lingkungan kantor BPR dengan memasang pamflet “Gunakan air seperlunya”, “Hemat air”, atau “Matikan air setelah selesai digunakan”.
2. Mengampanyekan lingkungan kerja menjadi lebih sehat dengan motto “Dilarang merokok” dengan memasang pamflet di tempat-tempat yang mudah terlihat. .
3. Menjalankan program “Hemat Energi” dengan pembatasan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan.
4. Program penggunaan *tumbler* sebagai pengganti gelas air minum atau air dalam kemasan.

2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan

Aspek Ekonomi

Tabel Ikhtisar Kinerja Aspek Ekonomi

Nominal uang dalam rupiah

| Keterangan | 2025 | 2024 | 2023 |
|----------------------------------|----------------|----------------|----------------|
| Total Aset (Rp) | 79.807.800.221 | 83.027.864.653 | 86.168.741.461 |
| Kredit Yang diberikan (Rp) | 66.133.207.124 | 64.578.129.859 | 65.744.328.776 |
| Pendapatan Operasional Bank (Rp) | 11.392.866.735 | 10.675.592.882 | 11.008.270.008 |
| Laba Bersih Bank (Rp) | 1.750.756.067 | 1.271.914.435 | 1.772.188.082 |

Kinerja Aspek Ekonomi UMKM

| | | | |
|---------------------------------|----------------|----------------|----------------|
| Penyaluran kredit mikro (Rp) | 60.514.949.037 | 58.250.874.805 | 57.368.938.529 |
| Penyaluran kredit kecil (Rp) | 1.697.765.566 | 1.822.565.286 | 2.207.647.076 |
| Penyaluran kredit menengah (Rp) | 2.109.179.286 | 2.181.944.286 | 2.234.729.375 |
| Total pembiayaan (Rp) | 64.321.893.889 | 62.255.384.377 | 61.811.314.982 |

Pemberian layanan keuangan di segmen UMKM, yang menjadi fokus utama Bank SBW, merupakan segmen pasar yang sangat potensial. UMKM, yang termasuk dalam salah satu kategori KUB (Kategori Usaha Berkelanjutan), saat ini telah menjadi pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia.

Aspek Lingkungan Hidup

Tabel Ikhtisar Kinerja Aspek Lingkungan Hidup

Nominal uang dalam rupiah

| Keterangan | 2025 | 2024 | 2023 |
|-------------------------------|------------|------------|------------|
| Beban Penggunaan Kertas (Rp) | 16.540.600 | 23.188.000 | 42.328.550 |
| Beban Penggunaan Listrik (Rp) | 21.920.403 | 20.326.043 | 20.679.329 |
| Beban Penggunaan PDAM (Rp) | 0 | 0 | 0 |
| Beban Penggunaan BBM (Rp) | 36.178.000 | 39.882.500 | 42.045.300 |

Kriteria KUB (Kredit usaha Berkelanjutan) yang diharapkan untuk didukung oleh lembaga keuangan mencakup efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam, serta mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Bank SBW menyadari bahwa untuk mendorong masyarakat mengembangkan kegiatan usaha yang mempertimbangkan dampak lingkungan.

Sebagaimana tercantum pada RAKB 2025, Bank SBW telah menempatkan operasional bank ramah lingkungan sebagai bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan. Dalam rangka memastikan kegiatan operasional dilakukan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, budaya kesadaran lingkungan penting untuk dibangun di dalam lingkungan perusahaan.

Dalam hal operasi ramah lingkungan, sosialisasi telah dilaksanakan di lingkungan kantor dan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagai bagian dari budaya perusahaan terkait dengan peduli lingkungan.

Efisiensi Penggunaan Kertas

Kertas merupakan kebutuhan penting dalam operasional Bank. Kertas antara lain dipakai untuk administrasi perkantoran, seperti Perjanjian kredit, surat- menyurat, memo, mencetak berbagai laporan perusahaan, pendaftaran, dan pencetakan buku nasabah, pencatatan transaksi setoran, penarikan, amplop dan lain- lain. Bank menyadari bahwa bahan baku kertas adalah kayu yang didapat dari penebangan kayu. Karena itu, Bank berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan penghematan penggunaan kertas. Dengan penghematan kertas, maka Bank SBW turut mengurangi dampak negatif bagi lingkungan, seperti penebangan pohon dan emisi gas rumah kaca.

Dengan adanya penerapan digitalisasi pelaporan yang dicanangkan oleh OJK yang menggeser semua laporan luring (offline) menjadi daring (online) membantu Industri BPR untuk mengurangi penggunaan kertas (paperless)

Efisiensi Penggunaan Listrik

Listrik digunakan untuk penerangan, penggerak sarana- prasarana kantor seperti mesin fotokopi, AC, Komputer dan sebagainya. Bank SBW menyadari bahwa ketersediaan listrik semakin terbatas, Bank SBW berupaya untuk melakukan efisiensi sehingga tidak terjadi pemborosan energi.

Berdasarkan tabel diatas terlihat pemakaian listrik pada tahun terakhir meningkat dikarenakan pada tahun 2025 terdapat penambahan AC pada ruang meeting. Bank SBW akan berupaya untuk melakukan penghematan terhadap penggunaan listrik dan akan lebih melakukan efisiensi dengan mengganti lampu LED dan alat kelistrikan lainnya yang hemat energi.

Efisiensi Penggunaan Air

Efisiensi air adalah penggunaan air secara bijak dan hemat . Efisiensi air penting karena membantu menjaga ketersediaan air yang berkelanjutan, mengurangi pencemaran lingkungan, dan mengatasi dampak perubahan iklim dengan cara memperbaiki kebocoran pipa dan toilet. Begitu juga dalam efisiensi air minum yang semula dengan penggunaan wadah minuman berbahan plastik/ kemasan dan saat ini telah dilakukan penurunan air minum kemasan oleh seluruh karyawan dengan membawa botol minuman/ tumbler dan mengisi air ulang pada tempat yang telah disediakan untuk mengurangi penggunaan air minum kemasan.

Efisiensi Penggunaan BBM (Bahan Bakar Minyak)

BBM dipakai untuk kendaraan operasional kantor. Selain itu, dipakai juga untuk menggerakkan genset, Kategori yang sama berlaku untuk jenis BBM yang digunakan Bank, yaitu bensin dan solar

Berdasarkan tabel diatas terlihat pemakaian BBM selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan, sehingga program hemat BBM yang dicanangkan Bank dapat terlaksana dengan baik.

Aspek Sosial

Tabel Ikhtisar Kinerja Aspek Sosial

Nominal uang dalam satuan rupiah penuh

| Keterangan | 2025 | 2024 | 2023 |
|-----------------------------|-------------|-------------|-------------|
| Dana Sosial Yang Disalurkan | 5.370.500 | 4.385.000 | 2.700.000 |

Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) haruslah senantiasa ditanamkan kepada seluruh pegawai agar dapat menjadi budaya yang mampu mendukung keberlanjutan operasional Bank. K3 merupakan aspek penting yang wajib diterapkan di seluruh kegiatan operasional, dalam bekerja dengan sesama pegawai, melayani nasabah, bahkan berinteraksi dengan keluarga maupun orang lain.

Menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat dapat berkontribusi untuk mendukung iklim kerja yang kondusif sehingga mampu meningkatkan produktivitas. Guna memastikan hal ini, peran pegawai sangatlah penting. Oleh karena itu Bank melibatkan pegawai dalam strategi dan kebijakan terkait K3, diantaranya mencakup:

- Memastikan fasilitas kantor dalam kondisi sangat baik
- Meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenai budaya K3
- Meningkatkan peran dan fungsi semua sektor dalam pelaksanaan K3

3. Profil Bank

| Informasi Umum Perusahaan | |
|---------------------------|--|
| Nama Perusahaan | PT BPR Shinta Bhakti Wedi |
| Alamat | Jl. Raya Wedi Bayat Km. 1 Wedi Klaten |
| Nomor Telepon/ WA | 0272- 333015 / 0812 1568 3772 |
| Email | shintabhakti@yahoo.com |
| Website | www.banksbw.com |

Skala Usaha Bank

| Diskripsi | 2025 | 2024 | 2023 |
|-----------|----------------|----------------|----------------|
| Aset | 79.807.800.221 | 83.027.864.653 | 86.168.741.461 |
| Kewajiban | 70.192.209.372 | 73.268.309.871 | 76.353.101.113 |

Kepemilikan Saham

| No | Nama | Lembar | Nominal | Proporsi |
|--------|---------------------------|--------|---------------|----------|
| 1 | Eka Noor Asmara | 1.240 | 1.240.000.000 | 27,39 |
| 2 | Christiana Chatrinningsih | 553 | 553.000.000 | 12,22 |
| 3 | Elisabeth Arum Damayanti | 365 | 365.000.000 | 8,06 |
| 4 | Theresia Nani Sulistiati | 345 | 345.000.000 | 7,62 |
| 5 | Wira Adiyaksa | 307 | 307.000.000 | 6,78 |
| 6 | Monica Suprapti Martono | 275 | 275.000.000 | 6,07 |
| 7 | Lainnya | 1.442 | 1.442.000.000 | 31,86 |
| Jumlah | | 4.527 | 4.527.000.000 | 100 |

Jumlah Pegawai

1. Jumlah Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

| No | Level Organisasi | L | P | Jumlah | Komposisi |
|--------|-------------------|----|----|--------|-----------|
| 1 | Direksi | 1 | 1 | 2 | 5,3% |
| 2 | Pejabat Eksekutif | 6 | 5 | 11 | 28,9% |
| 3 | Kasi | 2 | 1 | 3 | 7,9% |
| 4 | Staf | 17 | 5 | 22 | 57,9% |
| Jumlah | | 26 | 12 | 38 | 100% |

2. Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | L | P | Jumlah | Komposisi |
|--------|--------------------|----|----|--------|-----------|
| 1 | Pasca sarjana | 0 | 0 | 0 | 0,0% |
| 2 | S1 | 10 | 7 | 17 | 44,7% |
| 3 | D3 | 1 | 1 | 2 | 5,3% |
| 4 | SMA | 15 | 4 | 19 | 50,0% |
| Jumlah | | 26 | 12 | 38 | 100% |

3. Jumlah Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

| No | Status Kepegawaian | L | P | Jumlah | Komposisi |
|--------|--------------------|----|----|--------|-----------|
| 1 | Tetap | 21 | 12 | 33 | 86,8% |
| 2 | Outsourcing | 5 | 0 | 5 | 13,2% |
| Jumlah | | 26 | 12 | 38 | 100% |

4. Jumlah Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

| No | Rentang Usia | L | P | Jumlah | Komposisi |
|--------|-----------------|----|----|--------|-----------|
| 1 | Diatas 50 Tahun | 5 | 3 | 8 | 21,1% |
| 2 | 41 s/d 50 Tahun | 10 | 3 | 13 | 34,2% |
| 3 | 31 s/d 40 Tahun | 7 | 3 | 10 | 26,3% |
| 4 | 21 s/d 30 Tahun | 4 | 3 | 7 | 18,4% |
| 5 | 18 s/d 20 Tahun | 0 | 0 | 0 | 0,0% |
| Jumlah | | 26 | 12 | 38 | 100% |

Produk dan Layanan

| Jenis Produk | Deskripsi |
|--------------|---|
| Tabungan | Tabungan Umum Tabungan Shinta plus Tabungan Arta Mapan Tabungan KU Tabungan Simpel Tabungan AK |
| Deposito | Deposito 3 Bulan Deposito 6 Bulan Deposito 12 Bulan |
| Kredit | Kredit umum BT Kredit umum BM Kredit Anuitas Flat Kredit Promo BT Kredit Pegawai |

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

PT BPR Shinta Bhakti Wedi selanjutnya disebut Bank SBW beralamat di Jl. Raya Wedi Bayat Km. 1 Wedi, Klaten, Jawa Tengah. berdasarkan akta pendirian nomor 10 tanggal 19 Juni 1993 yang dibuat oleh Notaris Sujatna S.H. di Klaten dan mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat keputusan nomor C2-1992.HT.01.01 TH 94 yang dikeluarkan pada tanggal 07 Februari 1994.

Maksud dan tujuan didirikannya PT. BPR Shinta Bhakti Wedi adalah sebagai kegiatan usaha BPR secara konvensional, meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito dan/atau dalam bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

a. Visi

Menjadi BPR Nomor SATU di Kabupaten Klaten. SATU artinya Sehat-Aman-Terpercaya-Unggul

b. Misi

- Mengoptimalkan fungsi intermediasi
- Memberikan pelayanan yang profesional
- Menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola BPR

c. Nilai Berkelanjutan

- Menjalankan usaha dengan transparansi, profesionalisme, dan kepatuhan terhadap regulasi serta etika bisnis yang berkelanjutan.
- Mendorong akses keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk UMKM dan sektor ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan.
- Mengelola risiko lingkungan dengan mendukung pembiayaan hijau dan mengurangi dampak negatif operasional terhadap lingkungan.
- Berkontribusi terhadap pembangunan sosial melalui produk keuangan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat dan peningkatan literasi keuangan.
- Mengembangkan solusi keuangan yang adaptif dan berbasis teknologi untuk mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

4. **Penjelasan Direksi**

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Bank SBW berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai keberlanjutan dengan menjadi Bank yang sehat, aman, terpercaya dan unggul dalam memberikan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Nilai keberlanjutan tersebut diimplementasikan melalui strategi utama dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang selaras dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan, khususnya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sektor UMKM merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya menyerap tenaga kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. .

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sebagai upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Bank SBW menetapkan RAKB dengan rencana 5 (lima) tahun sebagai Rencana Aksi dalam Jangka Panjang. Selain itu, Bank SBW juga memiliki Rencana Aksi dalam Jangka Pendek (satu tahun) yang ditetapkan di tahun 2025.

Target yang ditetapkan oleh Bank SBW yaitu pegawai telah mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menerapkan operasional perbankan hijau.

Laporan Keberlanjutan ini berisi kinerja pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Adapun komitmen kami adalah:

1. Penerapan prinsip kehati-hatian bank dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha terutama dalam pemberian kredit.
2. Menjalankan operasional perusahaan yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
3. Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman terhadap sosial dan lingkungan hidup serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha bank.
4. Menerapkan perbankan yang inklusif dengan menyediakan dukungan akses keuangan bagi segenap masyarakat .
5. Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Strategi Pencapaian Target

Bank SBW senantiasa meningkatkan strategi- strategi keberlanjutan khususnya dalam memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha Bank. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, Bank SBW tidak terlepas dari berbagai risiko di antaranya risiko pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun, risiko tersebut telah dikelola secara optimal oleh Bank SBW dengan berbagai upaya mitigasi yang dilakukan.

Tantangan utama keuangan berkelanjutan adalah komunikasi dan membuat para pemangku kepentingan sadar akan pentingnya penerapan keuangan keberlanjutan dalam operasional dan bisnis perusahaan.

Bank SBW kedepannya akan terus menargetkan implementasi keuangan berkelanjutan, antara lain peningkatan pengetahuan semua jenjang organisasi mengenai keuangan berkelanjutan, menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada lingkungan dan sosial dalam operasional keseharian, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan.

Dalam merealisasikan keuangan berkelanjutan, perlu adanya harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta permasalahan lingkungan lainnya yang menjadi tanggung jawab kita semua. Kami berpartisipasi memberikan kontribusi dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dan bisnis kami.

Apresiasi

Bank SBW memberikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah bersama-sama berkontribusi dalam penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan. Dukungan dan rasa percaya yang diberikan kepada kami, menjadi kekuatan kami untuk mampu memberikan dan menciptakan nilai keberlanjutan bagi semua pihak. Harapan kami adalah seluruh pemangku kepentingan dapat terus memberikan dukungan serta kerjasamanya agar kami mampu tumbuh secara berkelanjutan dan kerjasama yang baik dalam mengelola isu-isu keberlanjutan.

5. Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik bagi Bank merupakan suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbankan.

1. RUPS: adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau Anggaran dasar.
2. Dewan Komisaris; adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.
3. Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar.

Dalam penerapan Tata Kelola, Perseroan telah memiliki kerangka kerja yang menggabungkan tiga hal yaitu Struktur Tata Kelola, Proses Tata Kelola dan Hasil Tata Kelola. Kerangka kerja dan operasional ini diharapkan mampu memberikan hasil berupa perwujudan ekspektasi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara berkesinambungan.

1. Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan

mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atas Kebijakan Keuangan Berkelanjutan.
2. Memberikan persetujuan terhadap RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)
3. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Keberlanjutan
4. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

2. Direksi

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan program Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan berikut perubahannya kepada Dewan Komisaris.
2. Menyusun dan mengusulkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) kepada Dewan Komisaris.
3. Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan kepada Dewan Komisaris.
4. Mengkomunikasikan RAKB kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank SBW.
5. Memantau satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan.

Sebagai BPR (Bank Perekonomian Rakyat) yang memiliki modal inti di bawah Rp 50 milyar, Bank SBW berkomitmen untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

3. Tugas Tim Penanggungjawab Berkelanjutan sebagai berikut:

a. Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

Direktur Kepatuhan yang membawahi Tim Penanggungjawab Keberlanjutan ditunjuk oleh Direktur Utama sebagai pembina, pemantau dan penanggungjawab penerapan keuangan berkelanjutan, yang memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

1. Membangun dan menerapkan Budaya Keuangan Berkelanjutan dalam berbagai aspek organisasi;
2. Membentuk Tim Penanggungjawab Keberlanjutan Bank SBW;
3. Memimpin penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dan Laporan Keberlanjutan;
4. Memastikan penerapan prinsip keuangan berkelanjutan, implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, publikasi Laporan Keberlanjutan serta mengikuti perkembangan isu keuangan berkelanjutan;
5. Memastikan setiap unit kerja mendapatkan sosialisasi mengenai penerapan keuangan berkelanjutan;
6. Melakukan pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan secara berkala; dan

b. PE Kepatuhan & Manajemen Risiko

Pejabat Eksekutif Kepatuhan & Manajemen Risiko ditunjuk oleh Direktur Kepatuhan sebagai Tim Penanggungjawab Keberlanjutan yang memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

1. Menyusun Pedoman Penerapan Keuangan Berkelanjutan untuk disampaikan kepada Direksi;
2. Menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dan Laporan Keberlanjutan dibawah kepemimpinan Direktur Kepatuhan untuk disampaikan kepada Direksi;
3. Menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Berkelanjutan sebelum batas akhir penyampaian sebagaimana ditetapkan oleh OJK.
4. Melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada setiap unit kerja mengenai penerapan keuangan berkelanjutan.
5. Mengelola risiko-risiko yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan;
6. Melakukan pemantauan portofolio kredit secara berkala dan memastikan diversifikasi yang sesuai dengan risk appetite bank; dan
7. Melakukan stress testing risiko keberlanjutan untuk jangka pendek dan jangka panjang.

c. Kabag. Personalia & Umum

Bagian SDM dan Umum ditunjuk oleh Direktur Kepatuhan sebagai Tim Penanggungjawab Keberlanjutan yang memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

1. Menyusun program pengembangan dan pendidikan terkait penerapan keuangan berkelanjutan;
2. Menyusun daftar pegawai Bank SBW yang telah mendapatkan pelatihan keuangan berkelanjutan setiap tahunnya;
3. Mengunggah pada situs web milik Bank SBW sehingga dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan; dan
4. Memantau pelaksanaan efisiensi kegiatan operasional dan mengelola program aksi keuangan berkelanjutan khusus di bidang operasional.

d. Kabag. Kredit

Kabag. Kredit ditunjuk oleh Direktur Kepatuhan sebagai Tim Penanggungjawab Keberlanjutan yang memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

1. Meningkatkan portofolio produk kredit dan dana yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan;

2. Melakukan penyaluran kredit kepada kegiatan usaha berkelanjutan sesuai dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang telah ditetapkan Bank SBW; dan
3. Memantau pelaksanaan program aksi keuangan berkelanjutan khusus di bidang bisnis.

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Pembekalan dilakukan melalui pemberian pelatihan yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2025 dan dihadiri oleh seluruh Karyawan. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan. Dengan demikian, Bank SBW berharap dapat mengembangkan Kegiatan Usaha Berkelanjutan di masa mendatang.

Sosialisasi Konsep dasar Keuangan Berkelanjutan sesuai POJK No. 51 yang dilakukan oleh Bagian Kepatuhan kepada SDM pada tanggal 17 Januari 2025.

Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank SBW berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB).

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Bank SBW mengidentifikasi pemangku kepentingan dengan mempertimbangkan pengaruh dan dampaknya terkait keuangan berkelanjutan.

Peluang dan Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Peluang dan Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Kesadaran mengenai prinsip keuangan berkelanjutan telah menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi dalam implementasi dan praktiknya selama tahun 2025 sehingga perlu ditingkatkan konsistensi pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya.

Di tahun 2025 penerapan keuangan berkelanjutan di Bank SBW. Banyak tantangan yang

dihadapi oleh Bank, antara lain sebagai berikut:

1. Kesadaran karyawan. Bank SBW menerapkan keuangan berkelanjutan masih fokus pada pengembangan pengetahuan dan kesadaran penerapan keuangan berkelanjutan kepada seluruh pegawai.
2. Penerapan keuangan berkelanjutan juga membutuhkan kerja sama dan dukungan penuh dari Pemerintah setempat, pelaku bisnis dan masyarakat
3. Kesadaran nasabah dan pemangku kepentingan juga diperlukan untuk mendukung dan menerapkan keuangan berkelanjutan. Pengembangan organisasi, produk dan kebijakan internal yang perlu disusun dan dikembangkan memerlukan waktu dan pengetahuan yang cukup terkait Keuangan Berkelanjutan.

6. Kinerja Keberlanjutan

1. Kinerja Ekonomi

Tabel Perbandingan Kinerja Keuangan

| Keterangan | 2025 | 2024 | 2023 |
|--|----------------|----------------|----------------|
| Kinerja Keuangan (Dalam Rupiah) | | | |
| Total Aset | 79.807.800.221 | 83.027.864.653 | 86.168.741.461 |
| Penempatan Pada Bank Lain | 14.421.543.628 | 18.748.747.654 | 20.843.986.091 |
| Kredit/Pembiayaan Bank | 66.133.207.124 | 64.578.129.859 | 65.744.328.776 |
| Dana Pihak Ketiga | 69.435.573.717 | 72.513.171.209 | 75.360.244.343 |
| Pendapatan Operasional | 11.392.866.735 | 10.675.592.882 | 11.008.270.008 |
| Beban Operasional | 6.082.546.897 | 5.799.703.421 | 5.835.527.983 |
| Laba Bersih | 1.750.756.067 | 1.271.914.435 | 1.772.188.082 |

2. Kinerja Sosial

Komitmen Perusahaan

Bank SBW memberikan layanan merata kepada seluruh nasabah tanpa memandang kelas pendapatan masyarakat.

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

Bank SBW memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan pengupahan/ penggajian sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Bank SBW berupaya menerapkan kesetaraan dalam memberikan kesempatan bekerja dan menghindari pemberdayaan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan yang melanggar HAM.

Bank SBW memberikan lingkungan bekerja yang layak dan aman dengan menerapkan:

1. Penyediaan APAR di samping pintu masuk utama, depan area gudang dan di lantai 2;
2. Pemasangan CCTV dilantai 1, ruang khasanah dan lantai 2;
3. Pemberian jaminan kesehatan melalui BPJS Kesehatan dan jaminan kecelakaan kerja melalui BPJS Ketenagakerjaan;

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

Bank SBW ikut berkontribusi dengan menyisihkan laba untuk kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) antara lain untuk beasiswa mahasiswa AA YKPN Yogyakarta, dll.

3. Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL

Bank SBW mewujudkan operasional bank ramah lingkungan dengan menerapkan berbagai kebijakan sesuai prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Sosialisasi atas prinsip-prinsip ini terus dilakukan agar tujuan awal yang ditetapkan Perusahaan tercapai. Operasional kantor yang ramah lingkungan diwujudkan melalui penggunaan kertas, energi, dan air agar semua bisa lebih efisien. Dengan upaya itu, maka selama tahun pelaporan, operasional Bank SBW tidak membawa dampak buruk bagi keanekaragaman hayati di Indonesia.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Bank SBW juga menerapkan penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan termasuk mengganti penggunaan gelas plastik dengan gelas kaca dan tumbler yang disiapkan pegawai masing-masing.

Tabel Uraian Penggunaan Energi

Nominal uang dalam rupiah

| Keterangan | Penggunaan Pada Tahun Laporan |
|-------------------|--------------------------------------|
| Listrik (kWh) | 21.920.403 |

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Bank SBW senantiasa berupaya agar eksistensinya semakin maju dan berkembang. Salah satunya adalah dengan melakukan inovasi dan pengembangan produk dan layanan dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini yang sangat pesat sebagai faktor pendorong pergeseran perilaku masyarakat modern yang menginginkan kemudahan, rasa aman dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Semua produk dan jasa yang ditawarkan Bank SBW telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Selaras dengan itu, untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin atas produk dan jasa tersebut. Bank SBW menyampaikan informasi atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah. Penyampaian informasi dilakukan melalui formulir Ringkasan Informasi Produk dan layanan saat pembukaan rekening secara tatap muka.

Sejalan dengan itu, sesuai regulasi yang ada, Bank SBW juga melakukan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara berkala sehingga calon nasabah atau nasabah mendapatkan pemahaman yang benar tentang produk/ jasa yang ditawarkan Bank. Dengan demikian, mereka akan melakukan investasi sesuai kebutuhan dan telah mengetahui profil risiko yang melekat di dalam produk/jasa tersebut.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

Bank SBW telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka Bank SBW akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya tersebut bisa membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan Bank SBW pada tahun pelaporan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal Bank SBW maupun perintah dari regulator (OJK).

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Bank SBW belum melakukan survey terhadap kepuasan pelanggan terhadap produk dan/ atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2025 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Umpan Balik

Lembar Umpan Balik untuk Pembaca

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah sekaligus penerapan evaluasi Bank SBW yang bertujuan meningkatkan kualitas Laporan di masa mendatang, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

Tanggapan Bank terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya

Bagi Bank SBW dengan modal inti kurang dari Rp 50 Milyar dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 belum mendapatkan umpan balik dari pemangku kepentingan. Bank akan terus melakukan perbaikan agar dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi segenap pembaca.

**LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN KEBERLANJUTAN 2025
PT. BPR SHINTA BHAKTI WEDI**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/ POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Klaten, 31 Maret 2026

PT. BPR Shinta Bakti Wedi

  

Hery Susanto
Direktur Utama

Dewi Setiyawati
Direktur YMK



Nicolaus Ndaru Sunar Wibowo
Komisaris Utama



B. Ari Santi Handayani
Komisaris